

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila
Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SD 3 Peganjaran Kudus**

Ely Ela Andayani¹ Yuni Ratnasari² Oktri Suhartati³ Fit Pipin Ikhtiarto⁴

^{1, 2, 3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muria Kudus, SD
3 Peganjaran Kudus

thiislyyy@gmail.com, yuni.ratnasari@umk.ac.id, oktrisuhartati50@admin.sd.belajar.id,
fitikhtiarto22@guru.sd.belajar.id

Phone: 082146634484

Abstract

This research was conducted to determine the improvement of learning outcomes of fifth grade students of SD 3 Peganjaran Kudus with the application of the discovery learning model in Pancasila learning. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design with a quantitative descriptive approach. The subjects of this study were 18 fifth grade students of SD 3 Peganjaran Kudus. The study was conducted for two cycles, each cycle consisting of 3 meetings with a duration of 2 x 35 minutes. Each cycle consists of the planning, action, observation and reflection stages. The research data used summative assessment results. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes in each cycle. In cycles I and II, the percentage of student completion in the pre-cycle was successfully increased from 24% to 39% and 78%. Therefore, it is concluded that the use of the discovery learning model can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning.

Key words: Learning Outcomes, Pancasila Education, Model Discovery Learning.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD 3 Peganjaran Kudus dengan penerapan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran pancasila. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SD 3 Peganjaran Kudus dengan jumlah 18. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit. Disetiap siklus memiliki tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data hasil penelitian menggunakan hasil asesmen sumatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Pada siklus I dan II, persentase ketuntasan peserta didik meningkat pada pra-siklus 24% menjadi 39% dan 78%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Model Discovery Learning

Introduction

Menurut (Massie & Nababan, 2021) pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan memungkinkan orang-orang kreatif yang memiliki ide-ide brilian untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Mengikuti perkembangan zaman yang akan datang dengan mudah adalah tujuan pendidikan yang baik (Pratiwi et al., 2023). Tujuan Pendidikan tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Menteri Pendidikan, Budaya, Penelitian dan Teknologi, proses pembelajaran yang ideal untuk pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka adalah untuk memprioritaskan proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan untuk membantu peserta didik memahami bagaimana peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila secara eksplisit memiliki tugas formal untuk mengembangkan nilai Pancasila untuk direalisasikan dalam semua sikap dan tindakan generasi Indonesia. Pancasila memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan keterampilan berpikir yang kritis, analitik, dan kreatif. Pembelajaran Pancasila yang ideal juga harus memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pelajaran. Ini akan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan dan memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkannya. Menurut Reinita (2019), pembelajaran Pancasila bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, pemikiran logis, kemampuan memecahkan masalah, rasa ingin tahu, dan kemampuan memecahkan masalah.

Hasil belajar peserta didik dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar, menurut Basuki (2023) adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar kolaboratif dalam jangka waktu tertentu. Menurut Wulandari (2021), hasil belajar adalah kemampuan atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Fitriyah et al. (2017), mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada banyak hal. Ini termasuk bagaimana guru melaksanakan proses dan bagaimana mengembangkan dan meningkatkan keterampilan intelektual siswa. Dengan demikian, sebagai guru tidak hanya terkait dengan pendidikan atau transfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga penggunaan integratif dari berbagai keterampilan dalam menyampaikan lebih dari pesan pembelajaran kepada peserta didik. Penting untuk dicatat bahwa itu harus diintegrasikan tidak hanya dengan penggunaan yang cukup untuk kegiatan belajar, tetapi juga dengan keterampilan lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik adalah dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan model Discovery Learning. Dalam proses pembelajaran, syntax stimulation (memberi rangsangan), problem statement (pernyataan atau identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (menarik kesimpulan). Menurut Sulfemi & Saptarini (2021), Discovery Learning adalah model pembelajaran yang berasal dari konstruktivisme. Menemukan ide melalui informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan percobaan dikenal sebagai pembelajaran discovery. Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran Discovery Learning melibatkan peserta didik mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Model Discovery Learning dapat membantu proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena model ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan konsep sendiri.

Penelitian terdahulu dijadikan acuan dan sumber bagi peneliti. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar” oleh (Fitria, 2024) menunjukan hasil model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 10 Sabu. Sedangkan penelitian lain yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Proses Perumusan Pancasila Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas VI SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo” oleh (Mahfudi, 2019) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 74,29; siklus II 80,71; dan siklus III 85,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 64,29%, siklus II 78,57%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 92,86%, Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan kelas VI dan V.

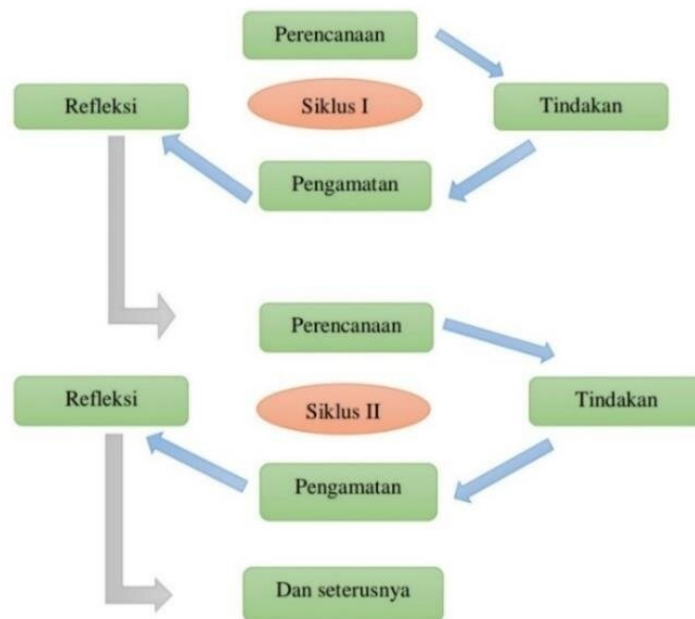
Penelitian lain, "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Educaplay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas III SDN Purwanto IV Malang" (Widiana, 2024), menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar untuk setiap siklus. Tingkat ketuntasan peserta didik pada siklus I meningkat menjadi 52,6% pada pra-siklus dan 78,9% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar menemukan dengan bantuan media Educaplay dalam pembelajaran Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian PTK ini fokus terkait peningkatan hasil belajar peserta didik, dan materi dan peserta didik yang digunakan

berbeda. Sedangkan penelitian “Penerapan Model Discovery Learning Dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa” oleh (Amalia, 2024) Model Discovery Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching meningkatkan hasil belajar siswa, mengubah interaksi dalam kelas, meningkatkan minat dan motivasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan baik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 63,79 di siklus I menjadi 81,06 di siklus II, dengan nilai tertinggi 85 di siklus I dan nilai tertinggi 85 di siklus II.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V SD 3 Peganjaran Kudus, hanya ada komunikasi satu arah antara guru dan siswa. penggunaan teknologi media yang masih kurang sehingga pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila rendah dan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Permasalahan di atas menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, yang menyebabkan materi sering diulang. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi Pendidikan Pancasila dan keragaman budaya, observasi awal melakukan tes diagnostik kognitif. Banyak peserta didik yang gagal mencapai KKTP = 75. Semua siswa di kelas V SD 3 Peganjaran memiliki hasil belajar yang buruk, dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang rendah. Hanya 4 dari 18 siswa, atau 24 persen, yang mampu mencapai ketuntasan, sementara 14 siswa, atau 76 persen, tidak mampu mencapai ketuntasan yang mereka inginkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SD 3 Peganjaran Kudus”

Methods

Metode penelitian yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila dengan model Discovery Learning adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V SD 3 Peganjaran Kudus, yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik perempuan, dan 14 peserta didik laki-laki. Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin seorang ahli psikologi sosial dan eksperimental yang berasal dari Jerman, merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas. Konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah yakni: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Model PTK ini digambarkan dalam sebuah bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 model PTK oleh Kurt Lewin

Penelitian ini terdiri dari pra siklus (asesmen diagnostik kognitif), siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan tiap pertemuan 2 x 35 menit dengan 4 tahap diantaranya tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap pertama perencanaan meliputi menyusun perangkat ajar dan media pembelajaran tahap kedua tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, tahap ketiga pengamatan dilakukan dengan cara mengamati keaktifan peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik tiap pertemuan menggunakan lembar kerja peserta didik, tahap keempat refleksi setelah mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dilakukan untuk ditarik kesimpulan dan evaluasi.

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V SD 3 Peganjaran Kudus, model pembelajaran penemuan digunakan. Data hasil belajar peserta didik setelah tindakan diberikan kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif kuantitatif yang berkonsentrasi pada nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik.

Persentase ketuntasan menggunakan rumus $\%Kt = \frac{\sum Tp}{n} \times 100\%$

Keterangan:

$\%Kt$: %Ketuntasan

$\sum Tp$: Jumlah tuntas perorangan

n: Jumlah peserta didik

Results and Discussion

Penelitian ini dilakukan di SD 3 Pegunungan Kudus, di mana subjek penelitian adalah siswa kelas V yang belajar tentang pendidikan pancasila. Peneliti memakai model penelitian Tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti menerapkan model dengan media dan LKPD tentang keragaman budaya, dan pada siklus kedua, mereka menyempurnakan siklus pertama. Terdapat dua tes diagnostik kognitif, sebelum dan setelah perlakuan, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti.

A. Deskripsi pra siklus

Kondisi awal peserta didik adalah mereka yang belum menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Kondisi awal diambil dari hasil tes diagnostik kognitif yang dilakukan sebelum tindakan. Hasil tes awal yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran Discovery Learning menunjukkan bahwa 14 siswa yang belum selesai memiliki nilai yang kurang dari KKM. 4 siswa memenuhi batas tuntas, tetapi hanya 24% dari siswa mencapai ketuntasan, menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari siswa kelas V SD 3 Pegunungan Kudus gagal mencapai hasil tuntas. Tabel berikut menunjukkan hasil pre-test siswa pra-siklus:

Kriteria	Hasil
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	20
Tuntas	4
Tidak Tuntas	14
Persentase Ketuntasan	24%
Persentase Tidak Tuntas	76%

	54,16%
Rata-rata	

Tabel 1. Rekapitulasi Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes pra-siklus, tabel 1 menunjukkan bahwa nilai persentase ketuntasan klasikal adalah 24% dan rata-rata kelas adalah 54,16. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi atau menciptakan lingkungan yang membuat peserta didik aktif belajar melalui proses penemuan serta memberikan contoh langsung atau konkret yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kritis berpikir untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk memperbaiki hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa di kelas V SD 3 Peganjaran, dapat diterapkan model pembelajaran Discovery Learning.

B. Deskripsi siklus 1

Setelah melakukan pra-siklus tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan kelas pada siklus I. peneliti menggunakan Model Discovery Learning dengan media cultural board diversity pada topik keragaman budaya bangsaku pada Pelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti juga melakukan pengambilan data hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Kriteria	Hasil
	100
Nilai Tertinggi	
	50
Nilai Terendah	
	7
Tuntas	
	11
Tidak Tuntas	
	39%
Persentase Ketuntasan	
	61%
Persentase Tidak Tuntas	
	71,38
Rata-rata	

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus 1

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 2, peserta didik kelas V SD 3 Peganjaran Kudus, yang menerima perlakuan pada siklus I, yang menggunakan model discovery learning dengan media cultural diversity board,

melihat peningkatan hasil belajar sebesar 39% dan persentase ketuntasan sebesar 71,38.

Pada siklus 1 peneliti menggunakan media cultural diversity board melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi penyusunan perangkat ajar (LKPD, bahan ajar dan asesmen) untuk menunjang pembelajaran peneliti menggunakan LCD proyektor untuk menjelaskan materi dari slide interaktif. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir termasuk dalam tahap pelaksanaan, yaitu penerapan sintaks pada modul ajar. Menurut Widiasworo (2017), langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut: stimulasi (pemberian rangsangan), pernyataan masalah (pernyataan atau identifikasi masalah), pengumpulan data (pengumpulan data), pengolahan data, verifikasi (pembuktian), dan generalisasi (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks discovery learning dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan cultural diversity board, peserta didik diberikan lembar kerja untuk identifikasi permasalahan, kemudian mencari data atau jawaban dari LKPD melalui diversity board kemudian mengumpulkan jawaban dari media tersebut untuk di olah di LKPD, peserta didik melakukan pembuktian jawaban dari LKPD bersama guru kemudian menarik Kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan.

C. Deskripsi siklus 2

Setelah pengamatan dan refleksi dilakukan pada tahapan pemberian perlakuan siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan model discovery learning dengan media board diversity cultural. Namun, nilai perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai persentase ketuntasan 75%.

Kriteria	Hasil
	100
Nilai Tertinggi	
	60
Nilai Terendah	
	14
Tuntas	
	4
Tidak Tuntas	

Persentase Ketuntasan	78%
Persentase Tidak Tuntas	22%
Rata- rata	82,22

Tabel 3. Rekapitulasi Siklus II

Pada siklus II peneliti menggunakan media cultural diversity board ditambah piramida kebudayaan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi penyusunan perangkat ajar (LKPD, bahan ajar dan asesmen) untuk menunjang pembelajaran peneliti menggunakan LCD proyektor untuk menjelaskan materi dari slide interaktif. Tahap pelaksanaan, Langkah langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu penerapan sintaks pada modul ajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Menurut Widiasworo (2017), langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut: stimulasi (pemberian rangsangan), pernyataan masalah (pernyataan atau identifikasi masalah), pengumpulan data (pengumpulan data), pengolahan data, verifikasi (pembuktian), dan generalisasi (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks discovery learning dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan cultural diversity board ditambah piramida kebudayaan, peserta didik diberikan lembar kerja untuk identifikasi permasalahan, kemudian mencari data atau jawaban dari LKPD melalui diversity board dan piramida kebudayaan kemudian mengumpulkan jawaban dari media tersebut untuk di olah di LKPD, peserta didik melakukan pembuktian jawaban dari LKPD bersama guru kemudian menarik Kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan.

Di kelas V SD 3 Peganjaran Kudus, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat sejak siklus I. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran menemukan kembali meningkat; dari total 18 peserta didik, 14 atau 78%) mencapai batas ketuntasan, dan hanya 4 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan rekapitulasi data dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD 3 Peganjaran Kudus diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran penemuan dengan media keanekaragaman budaya dan piramida kebudayaan. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan

Pancasila pada setiap siklusnya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kriteria	Tindakan			Keterangan
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	
Presentase ketuntasan	24%	39%	78%	Meningkat
Presentase tidak tuntas	76%	61%	22%	Menurun
Rata-rata	54,16	71,38	82,22	Meningkat

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Conclusion

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam kelas V SD 3 Pegunungan Kudus menunjukkan bahwa model pembelajaran temuan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dalam siklus I dan siklus II. Nilai ketuntasan peserta didik meningkat Persentase dari 24% pada pra-siklus menjadi 39% dan 78% pada siklus kedua, dengan rata-rata kelas naik dari 54,16 menjadi 71,38 dan 82,22.

References

- Amalia, R. ., Rasman, N. R. ., & Ekafitria, E. . (2024). Penerapan Model Discovery Learning Dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13647–13655. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i4.34766>
- Wapa, A., & Arrasyid, H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Siswa Kelas 2 Sd Islam Manbaul Falah. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 165-174.
- Mira, A. S. J., Nuhamara, Y. I. T., Bima, S. A., Taunu, E. S. H. ., & Ndakularak, I. L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model Discovery Learning. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 46-56. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3596>

- Fitria, F., Anita, Y., & Walidi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning di kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 529-540.
- Widiana, W. (2024, October). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Educaplay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas III SDN Purwantoro IV Malang. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2, pp. 882-892).
- Suharto, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i1.997>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>
- Reinita, Walidi, A., & Anita, Y. (2020). Paradigma Baru Pembelajaran PKn Abad 21. Purwokerto: Pena Persada.
- Mahfudi, A. J. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Proses Perumusan Pancasila Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas VI SDN Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 4(1), 1-8.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta